



## **PENGUATAN EXPERIENTIAL LEARNING PADA SANTRI MELALUI MANAJEMEN WIRAUUSAHA DAN PENDIRIAN “KANTIN SANTRI” PADA “PESANTREN DARUL KHOIR” KELURAHAN METESEH KECAMATAN TEMBALANG SEMARANG**

**Rifah Dwi Astuti\*, Andi Setiawan, Boedinono, Sri Wahyuni**

Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Semarang

Jl. Prof. H. Soedarto, SH Tembalang Semarang 50275

\*E-mail: [rifahdwiastuti01@gmail.com](mailto:rifahdwiastuti01@gmail.com)

### **Abstrak**

Pendidikan kewirausahaan tidak hanya di ajarkan di sekolah umum saja, namun saat ini ilmu kewirausahaan sudah menjadi trend masa kini yang sudah banyak diterapkan oleh lembaga pendidikan berbasis pesantren. Pesantren dan Panti Asuhan “Darul Khoir” yang dikelola oleh Bapak Zainal beserta Ibu Irma sejak tahun 2013. Pesantren ini berlokasi di Kelurahan Meteseh Kecamatan Tembalang Semarang dengan jumlah santri 35 orang. Pesantren ini mengusung program utama di Bidang Sosial, Pendidikan dan Dakwah. Sehingga dilokasi pesantren tersebut ada TPQ, TK dan Pengelolaan Yatim piatu serta anak-anak tidak mampu. Hasil observasi awal menunjukkan permasalahan Pesantren Darul Khoir 1) Membutuhkan adanya alternatif sumber ekonomi kreatif dan mandiri, hal ini dimaksudkan diperlukan penciptaan peluang usaha dengan mengedepankan usaha berbasis kreativitas 2) Pelatihan manajemen wirausaha 3) Inkubator Bisnis bagi para santri Pesantren Darul Khoir dalam mendirikan kantin sebagai tempat belajar sambil praktek berwirausaha. Politeknik Negeri Semarang, sebagai lembaga perguruan tinggi, sudah semestinya ikut ambil bagian dalam menyumbangkan pemikirannya untuk mendukung program wirausaha. Sumbangan pemikiran ini, bisa dilakukan dalam bentuk pemberian peningkatan kemampuan para santri dalam berwirausaha dan memberikan alternatif sumber ekonomi kreatif dan mandiri bagi Pesantren Darul Khoir melalui kantin santri. Kebutuhan akan referensi ilmiah menjadi luaran lain dari pengabdian ini selain pemberian materi pelatihan, bantuan peralatan dan permodalan kantin santri serta penguatan kelembagaan yang terpadu antara masyarakat, pemerintah dan Polines. Hasil pengabdian kepada masyarakat akan dirumuskan dalam bentuk Artikel Ilmiah, selanjutnya diharapkan dapat menjadi rujukan teoritis dan kegiatan pengabdian di masa datang.

**Kata Kunci:** *Experiential Learning, Kewirausahaan*

### **PENDAHULUAN**

Pada pendidikan vokasi, pembelajaran praktik (experiential learning) pendidikan diperlukan untuk menjadikan lulusan mereka profesional sesuai keahliannya. Bahkan pengukuran keberhasilan proses pendidikan peserta didik, dapat dilihat bagaimana peserta didik mampu melalui student experience. Ketika peserta didik berhasil melewati experiential learning secara memuaskan, maka dapat dikatakan peserta didik siap kerja,

dengan keahlian yang telah teruji (Coleman et al 2017; Zheng 2018). Demikian dengan pendidikan wirausaha, harus melalui proses praktek nyata, tidak hanya sekedar pembelajaran melalui teori saja. Kerangka kerja student experience berbasis "Ingkubator Usaha" ini dikembangkan secara khusus untuk belajar bersandar pada lingkungan belajar yang inovatif seperti model "Bisnis Pemula (Start Up)", namun dapat diperluas untuk topik lain yang dipikirkan dalam model "belajar dengan melakukan" (learning by doing) (McCarthy, 2016; Kardoyo dkk 2019; Andriyani dkk 2018; Minna et al 2018; Udoewa 2018).

Pendidikan kewirausahaan tidak hanya di ajarkan di sekolah umum saja, namun saat ini ilmu kewirausahaan sudah menjadi trend masa kini yang sudah banyak diterapkan oleh lembaga pendidikan berbasis pesantren. Kurikulum pembelajaran kewirausahaan membentuk santriwan dan santriwati pondok pesantren yang moderat, setelah lulus tidak hanya menjadi guru mengaji, namun bisa membangun karir menjadi seorang wirausaha yang soleh jujur dan adil (Almuin dkk 2017; Baidi dan Suyatno 2018). Pondok Pesantren merupakan pilar penting pendidikan di Indonesia. Pondok pesantren diakui sebagai salah satu lembaga yang mencetak para pemimpin bangsa baik di masa dahulu maupun sekarang. Salah satu masalah klasik yang masih dialami Pondok Pesantren adalah masalah keuangan, di mana pembangunan fasilitas sarana dan prasarana pendidikan membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Di samping itu, pesantren juga masih harus memikirkan operasional bulanan untuk makan dan minum, proses pembelajaran serta fasilitasi kehidupan santri di pemonudukan.

Secara tradisional, sumber-sumber pembiayaan pesantren berasal dari pembayaran santri dan sumbangan dari berbagai pihak (donasi). Karena orientasi pesantren bukanlah untuk profit, seringkali pembayaran santri ini tidak mencukupi, bahkan untuk operasional bulanan sekalipun. Karena itulah dibutuhkan upaya pembiayaan lain, salah satunya dengan membentuk unit usaha pesantren. Pembentukan unit usaha di pesantren sangat memungkinkan melihat potensi ekonomi dari para santri. Dengan mereka berada dalam asrama, semua kebutuhan mereka bisa dipenuhi oleh pesantren mulai dari makanan, minuman, pakaian, kebutuhan kebersihan, kesehatan, alat tulis, dan lain sebagainya. Namun demikian, memang beberapa kendala sering timbul dalam pengembangan unit usaha ini (Zainudin 2018).

Dari sisi manajemen usaha atau wirausaha, masalah utama biasanya adalah permodalan. Dibutuhkan modal awal yang memadai untuk memulai sebuah usaha. Pesantren selama ini banyak yang belum bisa mengakses ke sumber-sumber pembiayaan modern terutama industri keuangan dan perbankan. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan bisnis juga sering menjadi kendala. Dalam hal ini pengetahuan pada manajemen produksi, keuangan, SDM, dan pemasaran. Pada hakekatnya, pesantren tinggal memikirkan proses produksi yang berkualitas sehingga mampu menghasilkan produk yang baik. Dari sisi pasar, dalam hal ini santri tentu siap menyerap produk tersebut (Zainudin 2018).

Model kerangka student experience berbasis "Ingkubator Usaha" adalah yang paling relevan untuk meningkatkan kualitas program wirausaha khususnya pada generasi millennial terlebih santri. Keinginan untuk mewujudkan istilah "Santri Preneur" atau "Santri Entrepreneur", menjadi juga harapan secara jangka panjang dari Pesantren Darul Khoir yang dikelola oleh Yayasan Darul Khoir Semarang ini berlokasi di Kelurahan Meteseh Kecamatan Tembalang Semarang. Pesantren yang didirikan pada tahun 2013 dan baru mendapatkan akte notaris tahun 2019 ini mengusung program utama di Bidang Sosial, Pendidikan dan Dakwah. Di bidang Sosial Pesantren "Darul Khoir" menerima dan membina anak-anak yang tidak mampu dari berbagai daerah untuk di didik sebagai santri dan dipenuhi semua kebutuhan hidupnya. Sedangkan di bidang Pendidikan Pesantren Darul khoir selama ini telah mengelola TPQ, Tahfidz (menghafal Al-Qur'an) dan pendidikan formal. Jumlah santri yang tinggal di Pesantren berjumlah 35 santri, jumlah tersebut semuanya adalah berasal dari kaum Dhuafa dan Yatim Piatu. Sedangkan yang mengaji di ponpes terbut adalah para santri dan masyarakat sekitar.

### **Target dan Keluaran**

Target umum dalam pengabdian mayarakat kepada Santri Pesantren Darul Khoir adalah para santri memiliki kompetensi untuk berwirausaha melalui pendirian Kantin Santri. Target khusus dalam pengabdian ini adalah mendirikan dan menjalankan Kantin Santri, memiliki pengetahuan akan kewirausahaan dan model pengembangannya, membuka peluang potensi ekonomis yang lebih dinamis dalam membantu ekonomi kreatif dan mandiri Pesantren Darul Khoir, sinergi dengan Program Wirausaha

Mahasiswa serta membantu pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan SDM Indonesia.

Keluaran program pengabdian masyarakat, diharapkan para santri Pesantren Darul Khoir akan mendapatkan pengetahuan mengelola sebuah usaha, khususnya kuliner, mendapat bantuan teknik memasak beberapa menu kuliner, melahirkan generasi “Santri Preneur”.

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Solusi yang Ditawarkan**

Dalam rangka menunjang pemecahan permasalahan yang dihadapi oleh Para Santri Pesantren Darul Khoir, maka kegiatan ini menawarkan pelatihan dan pendirian usaha sebagai berikut: pendirian usaha “Kantin Santri”, pemberian materi dan pelatihan kewirausahaan, pemberian materi dan pelatihan kuliner dan pemberian alat bantu (teknologi sederhana) dan modal kerja untuk bidang usaha kuliner.

### **2. Deskripsi Kegiatan**

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan melalui **3 (tiga tahapan)** yang merupakan satu kesatuan rangkaian kegiatan, yakni:

- a. Fase 1: Kegiatan pendahuluan (*introduction*)**, kegiatan pada tahap ini yaitu observasi obyek: (1) Pengenalan obyek masyarakat Para Santri Pesantren Darul Khoir; (2) Pendataan potensi permasalahan dan solusi; (3) Identifikasi masalah yang ada pada Pesantren Darul Khoir; (4) Identifikasi masalah metode pemecahan masalah pada Pesantren Darul Khoir; (5) Identifikasi masalah kelembagaan (manajemen).
- b. Fase 2: Kegiatan penilaian (*assessment*)**, rangkaian kegiatan yang dilakukan adalah: (1) Penilaian kelayakan tempat Pesantren Darul Khoir; (2) Menghitung kebutuhan alat Pesantren Darul Khoir; (3) Menganalisis kebutuhan pelatihan Pesantren Darul Khoir; (4) Evaluasi kompetensi dan kinerja Pesantren Darul Khoir; dan (5) Penilaian manajemen organisasi Para Santri Pesantren Darul Khoir
- c. Fase 3: Pelaksanaan (*Implementasi*)**, pelaksanaan kegiatan sebagai berikut: (1) Pengadaan bahan-bahan dan peralatan untuk pendirian Kantin Santri; (2) Penyusunan materi pelatihan untuk manajemen kewirausahaan; (3) Penyusunan materi pelatihan untuk manajemen kuliner; dan (4) Melakukan monitoring dan

evaluasi tentang keberhasilan program kewirausahaan dan manajemen Kantin Santri.

### **3. Indikator Kegiatan**

- a. Peningkatan kompetensi masyarakat**, dalam bentuk: meningkatkan kompetensi kewirausahaan khususnya kuliner, meningkatkan potensi bidang wirausaha dalam membangun *image* positif akan “Santri Preneur”; dan memberikan alternatif pilihan santri untuk dapat memilih karir dan profesinya di masa datang.
- b. Pengembangan penguatan kelembagaan**, dalam bentuk: mengembangkan dan menguatkan peran masyarakat sebagai pelopor dalam pengembangan bisnisnya, membuka peluang potensi ekonomis yang lebih dinamis dalam membantu ekonomi kreatif dan mandiri Pesantren Darul Khoir, dan membuat sinergi dengan program Program Mahasiswa Wirausaha baik tingkat Jurusan Administrasi Bisnis dan tingkat Polines.

### **4. Manfaat Program Kegiatan**

- a. Manfaat Sosial dan Lingkungan, kegiatan ini dapat membangun sebuah masyarakat santri yang tidak hanya cakap dan mumpuni dalam bidang agama, melainkan juga santri trampil dalam melaksanakan usaha atau bisnis sesuai etika bisnis dan ilmu manajemen yang tepat.
- b. Manfaat IPTEK, kegiatan ini melakukan alih ilmu pengetahuan yang tepat guna dari hasil pengabdian dan pengembangan insan pendidikan tinggi kepada para santri. Dengan kegiatan ini maka santri menjadi trampil dan tanggap dalam rangka memenuhi kebutuhan pendanaan secara lebih kreatif dan mandiri, sehingga menjadi Pesantren Darul Khoir lebih baik sekaligus efisien dan efektif dalam mengembangkan dan menciptakan para santri yang multi kompetensi dan tetap berkarakter luhur.
- c. Manfaat Nilai Tambah, kegiatan pengabdian ini memiliki manfaat dalam memberi nilai tambah kepada santri dalam menerapkan ketrampilan berwirausaha dalam bidang kuliner yang bermanfaat dan sebagai usaha yang memiliki nilai ekonomis bagi pesantren Darul Khoir.
- d. Manfaat Pembangunan (*Efek Multiplier*), meningkatkan kualitas sumber daya manusia santri Darul Khoir, sehingga para santri akan menjadi sosok yang baik tidak hanya dari sisi akhlak, tetapi juga mampu berwirausaha, sehingga keberhasilan

program ini dapat menjadi titik tolak ukur pengembangan “Santri Prenuer” pada pesantren lain untuk menirunya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pengabdian Masyarakat dilaksanakan pada hari Kamis, 8 Oktober 2020 di PONPES Darul Khoir, Kelurahan Meteseh, Kecamatan Tembalang, Semarang dengan peserta program pelatihan adalah santri dan santriwati ponpes Darul Khoir berjumlah 35 anak. Adapun pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

### 1. Pendahuluan

Tahap pertama ini diawali dengan pengisian daftar hadir yang dikelola oleh Ibu Sri Wahyuni SE, MM Dan dibantu oleh Ibu Rif’ah Dwi Astuti SE, MM. Sedangkan Bapak Andi Setiawan membantu mendokumentasikan seluruh aktivitas pada pelaksanaan pengabdian. Sedangkan Bapak Boediono SE, MM telah wafat pada tanggal 16 Agustus 2020. Pelaksanaan kegiatan dipandu oleh pembawa acara Ibu Sri Wahyuni. Pembukaan disampaikan oleh Ibu Rif’ah Dwi Astuti dari Politeknik Negeri Semarang, sedangkan dari ponpes Darul khoir disampaikan oleh ketuanya sendiri yaitu Bapak Zainal Arifin S.Hi, MSi.

### 2. Pemberian Teknologi Tepat Guna

Proses berikutnya setelah sambutan – sambutan adalah penyerahan alat teknologi tepat guna. Berikut ini dokumentasi, jenis dan jumlah alat yang akan diserahkan dari Pengabdian Program Jurusan Administrasi Bisnis Polines kepada masyarakat Ponpes Darul Khoir:



**Gambar 1.** Penyerahan Alat kepada Ponpes Darul Khoir



**Gambar 2.** Penyerahan Bahan kepada Ponpes Darul Khoir

**Tabel 1.** Daftar Peralatan Yang Diberikan kepada Ponpes Darul Khoir

ALAT	JML
Piring Makan	1
Mangkok Bakso	1
Tabung Gas kecil	1
Lepek snack	1
Tempat sayur ceper	1
Sendok makan	4
Gelas	2
wajan	1
Rak Pemajang ( 45 x 150 ) Tinggi 100	1
Rak Pemajang ( 45 x 75 ) Tinggi 150	1
Panci sayur besar	1
Panic tanggung	1
Ceret 1 buah	1
Sendok sayur	1
Kompor kecil	1

**Tabel 2.** Daftar Bahan yang Diserahkan kepada Ponpes Darul Khoir

BAHAN	JML
Indomie aneka rasa	5
Gula pasir	10
Kopi kapal api	4
Teh	1
Milo	2
Coffee Mix	2

Nutrisari	2
Plastik tahan panas	5
Kantong plastik	1
materai 6000	10
Kertas HVS folio 70gram	2

Jenis dan jumlah peralatan tersebut diserahkan Ibu Rif'ah Dwi Astuti SE, MM kepada Bapak Zainal Arifin S.Hi, MSi yang dalam pelaksanaan serah terima disaksikan oleh tim pengabdian lain dan para peserta pengabdian. Setelah acara serah terima alat tersebut, dilanjutkan penanda tangan berita acara serah terima alat dimana pihak Polines diwakili oleh Ibu rif'ah Dwi Astuti SE, MM dan pihak ponpes diwakili oleh Bapak Zainal Arifin S.Hi selaku ketua ponpes.

### **3. Penyampaian Materi Kewirausahaan**

Penyampaian materi kewirausahaan dan pemasaran disampaikan oleh Bapak Andi Setiawan dan materi keuangan oleh Ibu Rifah Dwi Astuti yang merupakan narasumber dari Polines . Bentuk penyampaian materi melalui ceramah yang telah disiapkan oleh tim pengabdian Polines dan narasumber. Tujuan dari penguatan materi kewirausahaan, pemasaran dan keuangan adalah agar santri dan santri wati dapat berwirausaha setelah mereka keluar dari ponpes disamping mempunyai bekal agama yang cukup baik.



**Gambar 3.** Penyampaian Materi Kewirausahaan



**Gambar 4.** Usaha Jajanan Ponpes Darul Khoir



**Gambar 5.** Pengembangan Usaha Jus Ponpes Darul Khoir Setelah Diberi Bantuan



**Gambar 6.** Pengembangan Usaha Jagung Serut Ponpes Darul Khoir Setelah Diberi Bantuan

## **SIMPULAN**

### **Kesimpulan**

- a. Peserta adalah Santri dan Santri wati Ponpes Darul Khoir yang berjumlah 35 orang
- b. Para peserta terlihat sangat antusias dan penuh perhatian serta aktif bertanya sampai dengan acara pelatihan selesai yang meliputi bagaimana cara berwirausaha, pengembangan usaha serta manajemen keuangan

- c. Bantuan peralatan yang diberikan untuk pengembangan usaha santri di ponpes Darul Khoir
- d. Diharapkan dengan bantuan tersebut mereka bisa meningkatkan kemampuan dalam berwirausaha
- e. Dari informasi ketua ponpes Darul Khoir, setelah alat dan bahan diberikan mereka juga mengembangkan usaha menjual jus dan jagung serut.

### **Saran**

Saran yang diberikan kepada ponpes Darul Khoir adalah pengembangan usaha lain sebagai reseller dari beberapa usaha kebutuhan sehari-hari dan pemberian pelatihan aneka makanan kepada para santri. Sedangkan permintaan dari Darul Khoir kaitanya pelatihan yang akan datang adalah kegiatan menjahit dan potong rambut.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Almuin, Nani., Solihatun., dan Sugeng Haryono (2017). Motivasi Pengembangan Dan Pematangan Karir kewirausahaan Di Pondok Pesantren (Kajian di Pondok Pesantren al-Rabbani Cikeas), *SOSIO-E-KONS*, Vol. 9 No. 1 April 2017, hal. 36-45
- Andriyani, Z., Hasan, M. A., & Wulandari, R. A. (2018). Membangun Jiwa Entrepreneurship Santri Melalui Pengembangan Usaha Ekonomi Kreatif. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, 18(1), 47-64.
- Baidi, & Suyatno. (2018). Effect Of Entrepreneurship Education, Self Efficacy And Need For Achievement Toward Students' Entrepreneurship Intention: Case Study In FEBI, IAIN Surakarta, Indonesia. *Journal of Entrepreneurship Education*, 21(2), 1-16. Retrieved from
- Coleman, Mary Thoesen., Angela McLean., LaKeisha Williams., and Khaleelah Hasan (2017). Improvement in interprofessional student learning and patient outcomes., *Journal of Interprofessional Education & Practice*, 8, 28-33
- Kardoyo, K., Muhsin, M., Fachrurrozie, F., & Nurkhin, A. (2019). IbM Bagi Santri Di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang Untuk Meningkatkan Minat Berwirausaha. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjary*, 4(1).
- McCarthy, M. (2016). Experiential Learning Theory: From Theory To Practice. *Journal of Business & Economics Research (Online)*, 14(3), 91.
- Minna, H., Elena, R., & Timo, P. (2018). Principals Promoting Entrepreneurship Education: The Relationships Between Development Activities And School Practises. *Journal of Entrepreneurship Education*, 21(2), 1-19.
- Udoewa, V. (2018). Redesign of a service-learning social entrepreneurship program for high school students part I design research. *International Journal for Service Learning in Engineering*, 13(2), 79-92.
- Zaenudin, A. (2018). Model Manajemen Unit Bisnis Pesantren. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 20(1), 11-22.

Zheng, Y. (2018). The past, present and future of research on chinese entrepreneurship education: A bibliometric analysis based on CSSCI journal articles. *Kuram Ve Uygulamada Egitim Bilimleri*, 18(5), 1255-1276.